

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Elizabeth Meiske Maythy Lasut^{1*}, Omega Kanaka²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Klabat

¹ elizabethmmlasut@unklab.ac.id, Omegakanaka@gmail.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

The lack of student involvement during the learning process is thought to be related to the communication between teachers and students that is not well established. This descriptive-quantitative research aims to prove whether teacher's interpersonal communication has a significant relationship with students' learning engagement in English subjects. To answer the research questions, the researcher first determined the Mean Score of each variable and then used it as a basis for determining its relationship. The respondents for this study were 83 students at Airmadidi Adventist Elementary School in grade 5 who took English Subject. The results of the analysis of the data obtained show that the English teacher exhibited the good interpersonal communication (M=4.35) and students practiced active involvement in learning (M=4.22). In addition, by using Pearson Correlation Product Moment, the results showed that there was a significant relationship between teacher's interpersonal communication and students' learning involvement in English subjects, with the value of $p=0.00<0.05$. Based on the results obtained, it is recommended that teacher should be more active in carrying out interpersonal communication with students to trigger student learning involvement during English learning.

Keywords: *Teacher's interpersonal communication, students' learning involvement, English Subject*

ABSTRAK

Kurangnya keterlibatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diduga ada kaitannya dengan komunikasi antara guru dan siswa yang tidak terjalin dengan baik. Penelitian deskriptif-kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan apakah komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menentukan nilai rerata dari masing-masing variabel penelitian kemudian dijadikan dasar dalam mencari hubungan yang ada. Responden penelitian ini sejumlah 83 siswa SD Advent Airmadidi di kelas 5 yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan nilai Rerata 4,35 dan keterlibatan belajar siswa yang aktif dengan nilai Rerata 4,22. Selain itu, dengan menggunakan Pearson Correlation Product Moment diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan nilai $p=0,00<0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka disarankan

kepada para guru untuk lebih aktif lagi melakukan komunikasi interpersonal dengan para siswa agar dapat memicu adanya keterlibatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal guru, keterlibatan belajar siswa, mata pelajaran Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Keberhasilan dalam keseluruhan aktifitas belajar di kelas menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk membangun hubungan yang positif dengan setiap orang baik secara verbal maupun non-verbal, dan ini merupakan sebuah keharusan, terlebih bagi seorang guru yang dalam keseharian tugas dan tanggung jawabnya menuntut adanya interaksi dengan para siswanya. Komunikasi yang dilakukan oleh guru akan disebut berkualitas apabila dilakukan dengan berbagai cara ataupun variasi yang dapat diterima dan dipahami oleh para siswa (Baadkk., 2022). Sebagai pendidik di jenjang pendidikan sekolah dasar, kemampuan komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru

(Anggoro & Ningsih, 2023; Wang et al., 2022). Komunikasi secara interpersonal oleh guru kepada siswa yang dilakukan secara tepat akan dapat menjadikan para siswa merasa dihargai dan bebas dari tekanan di saat mereka menyampaikan pertanyaan, atau memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Itu sebabnya, kemampuan komunikasi interpersonal dari guru dibutuhkan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Sesuai dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024 bahwa pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar akan diterapkan mulai tahun ajaran 2027/2028 (Permendikbud, 2024), maka sekolah sudah harus mengimplementasikan peraturan yang telah ditetapkan sehingga mata pelajaran tersebut akan menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk diajarkan kepada para siswa. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia membutuhkan keahlian khusus dari

seorang guru, tidak hanya kemampuan menguasai keterampilan dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara Bahasa Inggris secara benar, akan tetapi bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

Meskipun peraturan menteri tersebut akan diimplementasikan pada tahun ajaran 2027/2028, namun saat ini sebagian sekolah dasar telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran di kelas berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Inggris akan dapat memberikan banyak manfaat bagi para siswa itu sendiri baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, bahkan sosial siswa (Oga-Baldwin, 2019). Keterlibatan siswa terlihat dalam berapa banyak jumlah waktu yang mereka gunakan untuk menguasai bahasa asing yang baru dipelajari, upaya yang mereka lakukan dalam memahami arti kata, serta energi yang mereka curahkan

untuk dapat menyelesaikan tugas berbahasa asing yang diberikan oleh guru (Chang et al., 2016). Untuk dapat melaksanakan hal tersebut selama kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka guru diharapkan mampu mengajarkan materi selain dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik juga dibutuhkan oleh para siswa.

Benar bahwa guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam proses Pendidikan, namun apa yang menjadi perilaku guru akan dapat menentukan baik atau buruknya reaksi yang diberikan oleh para siswa. Adanya komunikasi interpersonal yang efektif bergantung kepada guru. Beberapa penelitian tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa menghasilkan penemuan yang bervariasi dan menunjukkan hasil yang positif, dimana komunikasi interpersonal guru menjadikan siswa termotivasi untuk belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran, mengurangi perilaku negatif, bahkan membuat siswa mampu berprestasi. Penelitian dari

Hidayati (2020) mendapati bahwa dialog interpersonal guru dapat membangun kemampuan dan partisipasi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan. Begitu pula dengan penelitian dari Sareong dan Supartini (2020) yang membuktikan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memberi dampak pada keaktifan belajar siswa, yang tadinya tidak serius mengikuti pelajaran dengan mengganggu teman di dekatnya, pada akhirnya menjadi lebih fokus perhatiannya pada penjelasan guru.

Sebaliknya, tanpa komunikasi interpersonal yang baik maka dapat menyebabkan timbulnya pengalaman belajar yang negatif yang dirasakan dan dialami oleh siswa. Misalnya saja, tidak terjadi perubahan perilaku yang diharapkan muncul setelah pembelajaran di kelas selesai (Cangara, 2016). Siswa merasa tidak dihargai karena tidak mendapat respon atau umpan balik yang diharapkan dari guru. Mereka merasa takut, cemas dan enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru (Salas et al., 2021). Bahkan atmosfir kelas yang

menegangkan (Anggoro & Ningsih, 2023) serta siswa tidak mau berpartisipasi aktif di kelas (Haqi, 2015) juga menjadi ciri yang ditemukan oleh para peneliti pada situasi kelas di mana komunikasi interpersonal tidak terjalin dengan baik. Ditekankan oleh Derakhsan dan Xie (2021) bahwa apabila kebutuhan akan klarifikasi atau informasi tambahan dari guru mengenai materi yang diajarkan tidak diperoleh siswa, hal ini merupakan indikator dari komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik, atau bahkan sama sekali tidak terjadi. Ditambahkan pula bahwa apabila pertukaran informasi dari kedua belah pihak terjalin dengan baik dan lancar maka hal ini akan dapat menghilangkan hambatan psikologis yang mungkin sedang dialami siswa selama mengikuti pelajaran.

Dalam pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa pada sejumlah kelas di sebuah sekolah swasta untuk jenjang pendidikan dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris didapati bahwa terdapat beberapa perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama

pembelajaran berlangsung. Kelas yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda pula terkait keterlibatan siswa selama pembelajaran. Ada yang menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang pembelajaran, namun ada pula yang sebaliknya. Siswa menunjukkan keengganan dalam melakukan aktifitas belajar. Bahkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai angka ketuntasan belajar pada akhir kegiatan pembelajaran. Apabila hal ini tidak segera diteliti faktor penyebabnya, maka dikuatirkan belum maksimalnya hasil belajar siswa akan terus berlanjut. Itu sebabnya, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran ada kaitannya dengan komunikasi interpersonal yang guru praktekan sehari-hari di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-korelatif. Penelitian korelatif didesain untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ke dua variabel yang diteliti, dimana yang menjadi variabel

bebas adalah komunikasi interpersonal guru dan variabel terikat adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi, baik tentang komunikasi interpersonal guru yang dikonstruksi oleh Baa, dkk. (2022) dengan 15 butir pertanyaan, serta kuesioner tentang keaktifan belajar siswa yang diadaptasi dari Reeve dan Tseng (2011) yang juga terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Sebelum didistribusikan ke 30 responden, kuesioner tersebut diuji cobakan terlebih dahulu, dan diperoleh hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha 0,90 untuk kuesioner tentang komunikasi interpersonal guru, dan nilai Cronbach Alpha 0,89 untuk kuesioner tentang keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan nilai $> 0,70$ maka kuesioner tersebut dapat diandalkan dan konsisten sebagai alat pengukur (Sugiyono, 2016). Setelah kuesioner melewati proses uji coba, selanjutnya didistribusikan kepada responden penelitian yang terdiri dari 87 siswa kelas VI SD Advent Airmadidi, di mana siswa laki-laki berjumlah 44 orang, dan siswa perempuan berjumlah 43.

Responden menanggapi setiap butir pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban, mulai dari 'Tidak Pernah' (TP), 'Jarang' (J), 'Kadang-kadang' (KK), 'Sering' (S), atau 'Selalu' (SL). Dari 87 kuesioner yang dibagikan, 83 responden menjawab dengan lengkap setiap butir pernyataan.

Data dari 83 responden inilah yang kemudian diolah dengan menggunakan *statistical software* untuk memberikan gambaran seperti apa tingkat komunikasi interpersonal guru serta seberapa tinggi tingkat keterlibatan belajar siswa. Data penelitian yang diperoleh setelah dianalisis hasilnya kemudian diinterpretasi berdasarkan lima tingkatan pada Skala Likert. Untuk menentukan nilai Rerata dari komunikasi interpersonal guru, tingkatan tersebut dimulai dari 0,00-1,49 = Sangat tidak baik, 1,50-2,49 = Tidak baik, 2,50-3,49 = Cukup, 3,50-4,49 = Baik, dan 4,50-5,00 = Sangat Baik. Sedangkan untuk menentukan nilai Rerata tingkat keterlibatan belajar siswa dimulai dari 0,00-1,49 = Sangat tidak aktif, 1,50-2,49 = Tidak aktif, 2,50-3,49 = Cukup, 3,50-4,49 = Aktif, dan 4,50-5,00 = Sangat aktif.

Analisis data penelitian juga dilakukan untuk membuktikan Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diterima, atau ditolak. Hipotesis Nol dinyatakan ditolak apabila terbukti terdapat hubungan yang signifikan di antara ke dua variabel penelitian yang diteliti didasari pada taraf signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Sebaliknya hipotesis nol ditolak karena terbukti tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara ke dua variabel penelitian dengan nilai $p > 0,05$ (Sugiyono, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian tentang komunikasi interpersonal guru yang telah dianalisis menunjukkan hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1. Ditemukan bahwa nilai Rerata untuk komunikasi interpersonal guru adalah 4,35 yang berada pada rentang nilai 3,50-4,49 dan diinterpretasi berada pada kondisi komunikasi interpersonal yang baik.

Tabel 1 Tingkat Komunikasi Interpersonal Guru

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Kom. Int. Guru	83	3,67	5,00	4,35	36,34
Valid N (listwise)	83				

Siswa mengakui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Inggris selalu melakukan komunikasi secara interpersonal dengan para siswa saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi interpersonal dinyatakan melalui kepedulian guru yang dilakukan dengan memberikan dukungan tulus, perhatian terhadap kemajuan prestasi belajar siswa serta empati atas keadaan siswa (Gabry, 2016). Jalinan hubungan yang saling menghargai dan dipercaya terlihat dengan kemauan guru untuk memberikan dukungan, ramah, dan sebagai teladan yang baik bagi siswa (Reyes & Torio, 2020). Guru juga menunjukkan sikap memahami kebutuhan siswa yang ingin diakui dan dihargai (Derakshan & Xie, 2021). Kesigapan guru dalam menanggapi kebutuhan siswa atau dalam menjawab pertanyaan mereka merupakan salah satu sebagai bentuk dari komunikasi interpersonal

yang dapat menimbulkan kepuasan di pihak siswa (Frymier, 2016).

Selanjutnya, dari data penelitian tentang keterlibatan belajar siswa setelah melalui proses analisis data menunjukkan hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2. Diperoleh hasil untuk keterlibatan belajar siswa nilai Reratanya adalah 4,22 yang mana nilai ini juga berada pada rentang nilai 3,50-4,49 dan diinterpretasi berada pada tingkat keterlibatan belajar yang aktif. Dengan hasil ini maka dapat digambarkan bahwa siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tingkat keterlibatan belajar yang aktif ini mereka nyatakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Tingkat Keterlibatan Belajar Siswa

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Keterlib. Siswa	83	3,13	5,00	4,22	35.45
Valid N (listwise)	83				

Keterlibatan belajar siswa secara aktif nampak melalui keterlibatan secara kognitif, perilaku dan emosi (Oga-Baldwin, 2019; Corner, 2016; Derakshan & Xie, 2021; Sidik & Sobandi, 2018). Keterlibatan

secara kognitif nampak melalui keaktifan siswa dalam berpikir saat menyelesaikan tugas yang diberikan, atau aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Secara perilaku terlihat pada sikap siswa yang patuh pada aturan yang ditetapkan di kelas selama pembelajaran berlangsung, maupun perilaku sopan dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dengan seksama, serta berupaya untuk menyelesaikan tugas sekolah juga merupakan ciri keterlibatan siswa selama pembelajaran untuk aspek perilaku. Keterlibatan secara afektif dinyatakan dalam kesukaan dan ketertarikan mereka saat mengikuti pembelajaran di kelas, merasa aman dan terlindungi saat di kelas, dan juga merasa pelajaran yang diberikan guru bermanfaat bagi mereka (Haqi, 2015). Situasi di kelas yang dialami siswa tersebut membuat kelas menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Untuk membuktikan hipotesis tentang apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dari guru dan siswa dengan keterlibatan belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris

berlangsung atau tidak, maka digunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Hasil yang diperoleh pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan keterlibatan belajar siswa, dimana nilai $p=0,00<0,05$ dengan nilai korelasi $r=0,617$.

Tabel 3 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal guru dan Keterlibatan Belajar Siswa

Correlations			
		Kom. Inter. Guru	Ket. Belajar Siswa
Kom. Inter. Guru	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Ket. Belajar Siswa	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan nilai korelasi tersebut membuktikan adanya hubungan yang kuat di antara kedua variabel penelitian ini. Semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal guru maka

akan semakin tinggi pula tingkat keterlibatan belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dari guru dan siswa dengan keterlibatan belajar siswa ditolak, dan sebaliknya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dari guru dan siswa dengan keterlibatan belajar siswa diterima.

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris meliputi keterampilan dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Semua keterampilan ini diajarkan dan saling terkait satu dengan yang lain. Guru dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik seharusnya tahu bagaimana cara mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan dan diketahuinya dengan menggunakan Bahasa asing yang baru dipelajari. Guru yang mampu mengomunikasikan pengertian dan kepedulian akan lebih mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan para siswa.

Selama kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, menjadi tugas guru untuk menyemangati para siswa terlibat aktif berbicara dalam Bahasa Inggris selama pembelajaran sehingga mereka mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari di kelas (Talley & Hui-Ling, 2014), baik yang dilakukan dengan guru maupun komunikasi dengan sesama siswa. Kemampuan guru dalam mempraktekkan komunikasi interpersonal menjadikannya sebagai suatu peranan yang signifikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Khan et al., 2017). Keterampilan guru dalam komunikasi interpersonal merupakan sumber kebahagiaan dan memungkinkan siswa menghadapi tekanan, apalagi dalam mempelajari bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa sekolah dasar. Terciptanya komunikasi interpersonal yang baik selama pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan siswa di sekolah. Itu sebabnya, keterampilan yang diperoleh siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris merupakan suatu perubahan positif yang dihasilkan setelah

mereka mengalami proses belajar di mana komunikasi interpersonal secara verbal maupun non-verbal telah diterapkan dengan baik di kelas.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara interpersonal guru dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian dari Bao et al. (2023) tentang hubungan interpersonal antara guru dan siswa di dua sekolah dasar yang melibatkan 385 siswa di China mendapati adanya hubungan yang signifikan dalam hal keterlibatan secara kognitif ($\alpha=.85$), sikap ($\alpha=.90$), dan emosi ($\alpha=.91$). Begitu pula penelitian dari Marwiji dan Mariah (2021) yang membuktikan bahwa pendekatan interpersonal dari guru memberi pengaruh pada kemandirian belajar dari para siswa. Pengaruh yang ditimbulkan sangat signifikan, dengan nilai $0.000 < \alpha (0.005)$. Sehingga disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII SMP NU Shofiyatul Huda dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang diimplementasikan dengan baik oleh para guru di sekolah tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Sareong

dan Supartini (2020) juga serupa dengan hasil penelitian ini. Mereka meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keaktifan belajar siswa, di mana responden yang dilibatkan adalah 32 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan sebesar 67,24%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan para siswa kelas 5 SD Advent Airmadidi telah terjalin selama pembelajaran berlangsung. Para siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Itu sebanya disarankan kepada para guru untuk menerapkan komunikasi interpersonal dengan para siswa dalam upaya menimbulkan keterlibatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dengan menggunakan model uji pengaruh serta dengan melibatkan lebih banyak lagi jumlah responden di lokasi berbeda peneliti anjurkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D., & Ningsih, W. T. R. (2023). The effect of teacher interpersonal communication and communication climate in the class on students learning interest economic subjects. *International Journal of Scientific in Science and Technology*, 10(1), 201–212. <https://doi.org/10.32628/IJSRST.2295190>
- Baa, S., Korompot, A. C., & Kharta, A. (2022). Teacher's interpersonal communication and its impact on students' motivation in EFL learning. *Classical: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(1), 156–169.
- Bao, C., Gao, Q., Li, R., & Zhan, Q. (2023). Teacher humor types and academic engagement: mediating role of teacher-student relationship. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3386712/v1>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Second Edition). Rajawali Press.
- Chang D. F, Chien W. C, & Chou W.C. (2016). Meta-analysis approach to detect the effect of student engagement on academic achievement. *ICIC Express Lett*, 10, 2241–2246.
- Conner, T. (2016). Relationship: The key to student engagement. *International Journal of Education and Learning*, 5(1), 13–22. <http://dx.doi.org/10.14257/ijel.2016.5.1.02>
- Delos Reyes, R. D. G., & Torio, V. A. G. (2020). The relationship of expert teacher- learner rapport and learner autonomy in the CVIF-dynamic learning program. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 1–11. <https://doi.org/10.1007/s40299-020-00532-y>
- Derakhshan, A., & Xie, F. (2021). A conceptual review of positive teacher interpersonal communication behaviors in the instructional context. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708490>
- Frymier, A. B. (2016). Students' motivation to learn in Communication and learning. In P. L. Witt (Ed.), *Handbooks of communication science* (pp. 377–396). DeGruyter Mouton.
- Gabry's-Barker, D. (2016). *Caring and sharing in the foreign language class: On a positive classroom climate in Positive psychology perspectives on foreign language learning and teaching* (D. Galajda, Ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-32954-3_9
- Haqi, L. (2015). *Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara tahun pelajaran 2015*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.95065>
- Hidayati, N. (2020). Interpersonal dialogue to build students ability in using English. *Jurnal Ilmiah STBA*, 6(2).

- Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication skills of teachers and its role in the development of the students' academic success. *Journal of Education and Practice*, 8, 18–21.
- Marwiji, H. M., & Mariah, E. Y. (2021). The relationship between teacher's interpersonal communication and student learning independence during the Covid-19 pandemic. *Journal of the Education Window*, 1(3), 105–111.
- Oga-Baldwin, W. Q. (2019). Acting, thinking, feeling, making, collaborating: The engagement process in foreign language learning. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.102128>
- Reeve, J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Salas, C. P., Parra, V., Delgado, F. S., & Olivares, H. (2021). Influence of teacher- student relationship and special education needs on student engagement and disengagement: a correlational study. *Frontier's Psychology*, 12, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708157>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal Guru Dan Siswa terhadap keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190–198.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Talley, P. C., & Hui-ling, T. (2014). Implicit and explicit teaching of english speaking in the EFL Classroom . *International Journal of Humanities and Social Science* , 4(6), 38–46.
- Wahyuni, I. (2017). The power of verbal and nonverbal communication in learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 125, 80–83. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.19>
- Wang, J., Zhang, L. J., & Zhang, X. (2022). Effects of teacher engagement on student's achievement in an online English as a foreign language classroom: The mediating role of autonomous motivation and positive emotions. *Frontiers Psychology*, 13, 1–11.